

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia adalah penyakit infeksi yang terjadi di saluran pernapasan bawah. Penyakit ini tetap menjadi masalah utama dalam kesehatan di dunia, di Indonesia, dan khususnya di masyarakat Kota Kupang. Meskipun sering dianggap ringan, pneumonia bisa menyebabkan berbagai gangguan pernapasan seperti kesulitan bernapas. Perawatan pasien dengan pneumonia tidak hanya dilakukan selama masa rawat inap. Setelah kondisi pasien membaik dan diperbolehkan pulang, masih ada kemungkinan penyakit kambuh jika pasien dan keluarganya tidak memahami dengan baik cara merawat diri di rumah.

Oleh karena itu, penerapan perencanaan pengeluaran pasien perlu dilakukan dalam pelayanan perawatan untuk membantu pasien dan keluarga mempersiapkan diri menghadapi perawatan di rumah, sebagai cara mendukung pemulihan dan mencegah terjadinya kambuh kembali. Penyakit pneumonia umumnya menyerang anak-anak balita, lansia, dan orang dengan daya tahan tubuh lemah. Setiap tahunnya, ribuan orang meninggal karena penyakit ini. Menurut data World Health Organization tahun 2022, terdapat 310.821 kasus pneumonia. Pada tahun 2023, jumlahnya meningkat menjadi 432.843 kasus. Penyebabnya bisa karena daya tahan tubuh yang lemah, terpapar bakteri, atau kondisi lingkungan yang tidak sehat. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah kasus pneumonia, sehingga total kasus pneumonia di tahun tersebut mencapai 549.456 kasus.

Di Indonesia pada tahun 2022 tercatat 386.724 kasus pneumonia, tahun 2023 meningkat menjadi 416.438 kasus, dan pada tahun 2024 mencapai 872.564 kasus. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, pneumonia tetap menjadi salah satu isu kesehatan yang penting dan mendapat perhatian utama. Pada tahun 2022 terjadi 530.973 kasus, dan di tahun 2023 jumlahnya bertambah. Pada tahun 2024, jumlah kasus yang tercatat adalah 489.734, namun mengalami penurunan menjadi 311.504 kasus. Di Kota Kupang tahun 2022, angka kasus pneumonia adalah 2,10%. Pada

tahun 2023, angka tersebut naik menjadi 21,90%. Pada tahun 2024, penyakit pneumonia perlu mendapat perhatian yang lebih serius dalam upaya mencegahnya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana proses asuhan keperawatan pada Ny.C Pasien yang mengalami pneumonia yang menyebabkan kesulitan bernapas di ruangan Bougenvil 2 RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. C dengan pneumonia di Ruang Bougenvile 2 RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, melalui pendekatan proses keperawatan yang sistematis dan ilmiah

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian keperawatan pada pasien Ny. C dengan pneumonia
2. Menetapkan diagnosis keperawatan yang sesuai dengan kondisi dan respon pasien Ny. C terhadap penyakit pneumonia
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditetapkan.
4. Melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada pasien Ny. C dengan pneumonia
5. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan berdasarkan perubahan kondisi dan respon pasien Ny. C

## **1.4 Manfaat**

### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari pneumonia adalah meningkatkan pemahaman tentang penyakit pneumonia sehingga dapat menjadi dasar dalam memahami penyakit tersebut memberikan asuhan keperawatan dan pengembangan ilmu keperawatan

## 2) Manfaat Praktis

Manfaat teoritis bagi perawat adalah memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang bidang keperawatan, sehingga perawat tahu mengapa setiap tindakan yang dilakukan memiliki alasan tertentu. Dengan mempelajari teori, perawat bisa berpikir lebih jelas, membuat keputusan yang benar, dan memberikan perawatan yang teratur sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, teori perawatan membantu perawat memperkaya pengetahuan dan menjadi dasar dalam kegiatan serta penelitian bidang perawatan.

## 3) Bagi pemanfaat

Manfaat nyata bagi pasien atau masyarakat adalah membantu memperbaiki pemahaman tentang penyakit, sehingga pasien dan masyarakat bisa melakukan pencegahan, perawatan, dan pengelolaan kesehatan dengan lebih baik.

## 4) Bagi penelitian mendatang

Manfaat nyata bagi penelitian di masa depan adalah menjadi sumber acuan dan bahan untuk membandingkan penelitian berikutnya, serta membantu perkembangan pengetahuan di bidang kesehatan.